

## KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Mita Putri Purnamasari<sup>1</sup>, Jaja<sup>2</sup>, Ira Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan dan Sains, Universitas

Swadaya Gunung Jati, Cirebon

Email [mitaputri851@gmail.com](mailto:mitaputri851@gmail.com)



DOI : 10.33603/jurnaltuturan.v13i2.10849

Diterima: September 2024; Direvisi: Oktober 2024; Dipublikasikan: November 2024

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh peserta katagori belajar X dalam memahami bahasa Indonesia serta langkah-langkah untuk mengatasinya. Sumber data dalam observasi ini terdiri dari karagori belajar X-1 SMA Negeri 2 Majalengka, pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dan orang tua peserta katagori belajar X. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa masalah memahami peserta karagori X dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan kondisi internal yaitu peserta enggan bertanya kepada tenaga pengajar selama proses memahami dan kurangnya bakat dalam pembelajaran bahasa. Sedangkan kondisi eksternal mencakup kurangnya perhatian orang tua terhadap nilai-nilai akademis peserta dan waktu memahami yang tersedia. Oleh karena itu, langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi masalah memahami berdasarkan kondisi internal adalah peserta harus berani bertanya kepada tenaga pengajar selama pembelajaran berlangsung dan tenaga pengajar perlu memberi penjelasan yang jelas untuk memahami materi. Untuk kondisi eksternal, orang tua dapat membantu mendukung kegiatan memahami di rumah, peserta harus memanfaatkan fasilitas yang disediakan orang tua dan tenaga pengajar dapat mendorong dengan meminta tandatangan orang tua pada tugas-tugas peserta yang telah dinilai.*

**Kata Kunci** : Kesulitan Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

### PENDAHULUAN

Pendidikan formal memainkan peranan krusial dalam kehidupan. Mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah suatu asesmen yang direncanakan dan disadari untuk membentuk suasana belajar dan proses pendididkan, sehingga para peserta didik dapat secara aktif mengembangkan bakat diri mereka, memupuk kekuatan spiritualitas keagamaan, mengendalikan nilai-nilai, membangun kepribadian, meningkatkan kecerdasan, mendalami akhlak mulia, serta memperoleh kemampuan yang dibutuhkan Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

oleh diri mereka, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran itu sendiri adalah upaya untuk membekali siswa dengan materi yang dapat mendukung aktivitas belajar di dalam kelas (Frananda dkk., 2023).

Dalam aktivitas belajar, pastinya terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi ini berlangsung ketika guru menyampaikan materi kepada siswa agar tujuan pembelajaran tercapau. Selain harus menguasai materi ajar, guru juga perlu memiliki kemampuan mengajar demi mendorong partisipasi aktif siswa selama

proses belajar mengajar (Rohmayanti dkk., 2019). Namun terkadang penyampaian materi oleh guru tidak bisa dimengerti dengan baik oleh siswa, sehingga terjadi kesalahpahaman terhadap isi penjelasan yang diberikan. Kesalahan pemahaman ini bisa berdampak pada hasil belajar siswa saat evaluasi, membuat mereka merasa kesulitan selama kelas berlangsung. Salah satu masalah yang sering muncul dalam pembelajaran adalah kesulitan belajar. Menurut Hammill dkk. Dalam Subini (2011), kesulitan belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam kegiatan berbahasa dan atau berhitung.

Masalah ini bisa disebabkan oleh faktor internal yang berkaitan dengan disfungsi sistem saraf pusat. Meskipun masalah ini bisa bersamaan dengan faktor eksternal, gangguan eksternal itu sendiri bukan penyebab utama kondisi kesulitan belajar. Di sisi lain, Dalyono dalam Subini (2011) menjelaskan bahwa kesulitan belajar mencerminkan situasi dimana siswa tidak dapat belajar dengan baik. Pendidikan formal lainnya, menurut Sabri dalam Subini (2011) berpendapat bahwa kesulitan belajar identik dengan kendala siswa dalam menerima atau menyerap materi yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, di berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar melibatkan berbagai gangguan dalam berkegiatan berbahasa dan berhitung yang dipicu oleh faktor internal serta eksternal.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Slameto yang dirujuk oleh Nani dan Hendriana (2019, hal. 60) menyatakan terdapat berbagai penyebab yang menimbulkan tantangan berpikir. Terdapat dua kategori utama yang dapat dipertimbangkan. 1) Unsur dalam yaitu unsur yang merujuk pada elemen-elemen

yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Elemen-elemen ini dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu fisik dan mental. Unsur fisik mencakup aspek-aspek yang berkaitan dengan kesehatan dan fungsi indra. Sementara itu, unsur mental yang mempengaruhi proses pembelajaran mencakup kecerdasan, bakat, minat, motivasi, serta gaya berpikir. 2) Unsur luar yang berasal dari suasana luar siswa yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Elemen-elemen ini terdiri dari suasana keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Alu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam Irham & Wiryani (2014), faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi sosial dan non sosial.

Elemen sosial dapat muncul dari kondisi dalam keluarga, hubungan pertemanan dan masyarakat sekitar. Peran keluarga dalam proses berpikir sangat penting, cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, serta dukungan orang tua dalam berpikir bisa mempengaruhi tantangan berpikir siswa. Situasi sosial ekonomi keluarga juga bisa berkontribusi terhadap tantangan ini. Demikian juga, peran guru sangat krusial. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam Orhan & Wiryani (2014) berikut adalah beberapa kondisi yang mungkin timbul: kurangnya kemampuan guru dalam mengajar dan memilih metode yang tepat; hubungan yang kurang harmonis antara guru dan siswa, seperti sering marah atau tidak menunjukkan sikap ramah; harapan dan standar keberhasilan yang diterapkan oleh guru mungkin terlalu tinggi untuk dicapai siswa secara umum. Unsur non-sosial mencakup hal-hal seperti penggunaan media pembelajaran yang tidak memadai, kondisi tempat berpikir yang

kurang nyaman, kurangnya pemahaman siswa terhadap kurikulum yang disampaikan guru, kedisiplinan waktu yang lemah selama proses belajar dan berbagai unsur lainnya.

Bahasan Indonesia adalah salah satu mata Pelajaran yang wajib diikuti di setiap level Pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia sesuai kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan berbasis teks, sehingga akhirnya adalah siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam bentuk teks (Wiguno dkk, 2021). Menurut Mahsun dalam Jaja dkk (2021) teks adalah satuan bahasa yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan dalam berbagai aktivitas sosial. Siswa wajib dan menguasai teks baik lisan maupun tulisan, karena kegiatan memahami teks tersebut menjadi tolok ukur penguasaan materi yang telah diterima siswa, sehingga menguasai materi ini adalah salah satu target dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Suherli dkk, 2016).

Dari pengamatan yang dilakukan di SMAN 2 Majalengka terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam ujiannya terhadap proses serta perkembangan dan kemajuan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan esensi dari penilaian di dunia pendidikan (Setyadharma & Jaja, 2021). Sugihartono dalam Lusiana dan Hutahaean (2019) menyebutkan bahwa gejala kesulitan belajar yang terlihat dari siswa hasil belajar yang rendah atau dibawah KKM. Oleh karena itu, siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM dapat

dikatakan mengalami kesulitan belajar.

Beberapa penelitian mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah dilakukan oleh para peneliti. Pertama, penelitian di SMP Santo Thomas 3 Medan oleh Lusiana dan Hutahaean (2019) menganalisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai rencana pembelajaran 2013 menunjukkan bahwa kesulitan belajar bahasa Indonesia pada siswa disebabkan oleh kurangnya kelancaran membaca, tulisan yang sulit dipahami, kelambatan dalam memahami materi, kurangnya motivasi belajar, dan rendahnya antusiasme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kesulitan belajar siswa juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti metode pengajaran guru yang kurang efektif dan minimnya dukungan dari orang tua serta keluarga. Oleh karena itu Guru diharapkan dapat mendeteksi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia lebih awal bisa melakukan tindakan pencegahan atau memberikan solusi secepat mungkin. Penelitian Darumiarsi & Setyawan (2020) dengan topik analisis kesulitan belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 UPTD Keleyan 4 menunjukkan bahwa masih ada 16 dari 27 siswa tidak memahami materi bahasa Indonesia yang telah diajarkan guru. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi dan minat belajar siswa, sementara faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan inovatif, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak memanfaatkan media pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas 3 UPTD Keleyan 4 masih menghadapi kesulitan dalam

mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian Magdalena dkk (2021) mengenai analisis tantangan pendidikan peserta didik dalam Bahasa Indonesia di kelas 5 SDN Dukuh 3 menunjukkan bahwa 9 peserta didik yang tidak memahami topik Bahasa Indonesia yang telah diajarkan oleh pendidik. Hal ini disebabkan oleh faktor internal berupa kurangnya semangat dan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, faktor eksternalnya adalah kurangnya variasi pendidikan yang digunakan oleh pendidik dan taktik yang kurang inovatif. Peserta didik kelas 5 SDN Dukuh 3 masih mengalami rintangan dalam mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ketiga kajian sebelumnya relevan dengan analisis ini karena sama-sama berfokus pada identifikasi tantangan belajar peserta didik dalam pendidikan Bahasa Indonesia.

Analisis ini memiliki kebaruan dibandingkan dengan ketiga analisis tersebut. Pembaruan dalam analisis ini terletak pada pendidikan bahasa Indonesia di tingkat SMA, sehingga menjadikannya berbeda dari kajian sebelumnya. Analisis juga berfokus pada usaha keras mengatasi tantangan belajar dalam pendidikan bahasa Indonesia. Lokasi analisis yang digunakan juga berbeda dari analisis sebelumnya, sehingga hasil yang diperolehpun pastinya akan beragam. Oleh karena itu, penelitian-penelitian sebelumnya dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat kajian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam observasi ini, kami menerapkan metodologi konseptual transparan untuk menelusuri tantangan Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

pembelajaran yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X dan berbagai strategi untuk mengatasinya. Materi utama berasal dari 33 siswa kelas X-1 di SMAN 2 Majalengka yang mendokumentasikan kesusahan yang mereka temui. Disamping itu untuk memahami solusi terhadap masalah-masalah tersebut, kami melibatkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia serta orang tua siswa kelas X-1. Proses pengumpulan data berlangsung melalui angket dan wawancara. Dalam menganalisis data, kami merujuk pada taktik analisis Miles dan Huberman (2014) yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Studi ini berlangsung di SMA Negeri 2 Majalengka, yang terletak di Jalan Ahmad Yani No 2 Majalengka Kulon, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. Pengolahan dimulai dengan mendistribusikan kuesioner kepada peserta untuk mengidentifikasi tantangan pembelajaran yang dialami mereka berdasarkan pertimbangan penyebab. Selanjutnya engagement dilakukan dengan peserta mengenai tantangan pembelajaran ini berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan. Pengolahan kemudian ditindaklanjuti dengan engagement kepada fasilitator bahasa Indonesia kelas X dan orang tua peserta kelas X tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengatasi beasiswa pembelajaran yang dihadapi oleh peserta kelas X-1 di SMAN 2 Majalengka.

**Tabel 1.** Hasil Angket Kesulitan Belajar Siswa

No.	Pernyataan	Opsi Jawaban				Keterangan
		SS	S	TS	STS	
1.	Saya senang belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.	4	28	1	0	
2.	Saya tertarik untuk belajar pelajaran bahasa Indonesia.	4	28	1	0	
3.	Saya memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi bahasa Indonesia.	10	22	1	0	
4.	Saya mencatat materi bahasa Indonesia di buku catatan.	12	20	1	0	
5.	Saya selalu bertanya kepada guru setiap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.	1	12	20	0	
6.	Saya jarang mengerjakan tugas bahasa Indonesia.	0	2	21	10	
7.	Saya memiliki bakat dalam pelajaran bahasa Indonesia seperti membuat puisi, membaca pidato, atau membuat cerita fiksi.	2	12	18	1	
8.	Evaluasi di akhir pembelajaran dapat dikerjakan dengan baik.	4	27	2	0	
9.	Saya termotivasi untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia agar prestasi belajar saya meningkat.	12	19	2	0	
10.	Saya sering terlambat untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.	1	0	21	11	
11.	Waktu pembelajaran bahasa Indonesia di siang hari membuat saya mengantuk dan susah berkonsentrasi.	8	17	6	2	
12.	Saya sering sakit (pusing, demam, sakit kepala, dan lain-lain) sehingga saya kesulitan mengikuti pembelajaran dengan baik.	0	4	26	3	
13.	Saya memiliki penglihatan yang kurang bagus sehingga belajar saya jadi terhambat.	2	7	16	8	
14.	Saya memiliki pendengaran yang kurang bagus sehingga belajar saya jadi terhambat.	0	1	27	5	
15.	Metode atau cara mengajar guru mata pelajaran bahasa Indonesia memudahkan saya untuk mengerti materi pembelajaran.	5	27	1	0	
16.	Gaya mengajar guru di dalam kelas sudah sesuai dengan kondisi kelas dan materi pembelajaran.	5	27	1	0	

17.	Kemampuan guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menerangkan materi sudah sangat bagus.	5	28	0	0	
18.	Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia menarik.	5	23	5	0	
19.	Waktu jam pelajaran yang disediakan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia sudah mencukupi.	6	23	3	1	
20.	Kondisi gedung terutama ruang kelas yang digunakan untuk belajar sudah baik.	4	23	6	0	
21.	Buku-buku literatur bahasa Indonesia yang terdapat di perpustakaan sudah lengkap.	4	26	3	0	
22.	Guru bahasa Indonesia sering datang terlambat untuk mengisi jam pelajaran bahasa Indonesia.	0	2	26	6	
23.	Teman saya di sekolah sering menghambat saya untuk mengikuti pelajaran bahasa Indonesia di kelas.	2	7	18	6	
24.	Saya memiliki tempat untuk belajar di rumah.	5	23	3	2	
25.	Orang tua saya selalu memperhatikan nilai hasil belajar saya di sekolah, khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.	3	17	11	2	
26.	Orang tua saya memperhatikan waktu belajar saya di rumah.	3	19	9	2	
27.	Suasana di rumah mendukung saya untuk belajar.	3	21	6	3	
28.	Fasilitas belajar di rumah saya mendukung untuk belajar mata pelajaran bahasa Indonesia.	3	21	8	1	
29.	Kondisi lingkungan masyarakat di sekitar rumah saya mendukung untuk belajar.	2	23	8	0	

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Di level kelompok studi X-1 terdapat 36 siswa dengan komposisi 14 laki laki dan 22 perempuan, namun saat dilakukan survei hanya 33 anak didik yang berpartisipasi mulai dari pembagian kuesioner hingga pembicaraan terkait

hambatan berlatih dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Kuesioner yang disajikan bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala berlatih yang dihadapi anak didik dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia

sesuai dengan dterminasi penyebabnya.

Kuesioner ini terdiri dari 29 pernyataan pemicu dalam format pilihan ganda yang dibagikan melalui Google From. Berikut adalah pemberitahuan anak didik mengenai kesengsaraan berlatih

### **Kesulitan Belajar Siswa Kelas X dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Berdasarkan data survei, kesulitan belajar siswa diidentifikasi terkait dengan faktor internal, yaitu siswa tidak bertanya kepada guru selama pembelajaran, dan siswa kurang memiliki bakat untuk belajar bahasa Indonesia, seperti menulis puisi, membaca pidato, atau menulis cerita pendek. Faktor-faktor ini membuat siswa merasa kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan siswa kurang memiliki bakat untuk belajar bahasa tersebut. Kurangnya motivasi dan bakat dianggap sebagai faktor psikologis yang berkontribusi terhadap kesulitan belajar siswa. Hal ini konsisten dengan teori Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (dalam Irham & Wiyani, 2014: 263), yang menyatakan bahwa faktor psikologis merupakan bagian dari faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan dapat memengaruhi proses belajar siswa. Pengaruh tersebut meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan metode pembelajaran.

Dalam wawancara tersebut, guru bahasa Indonesia, Bapak Dede, juga menyatakan bahwa materi yang disampaikan oleh guru kemungkinan terlalu rinci, sehingga membuat siswa

mereka dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia di level X.

Data-data yang telah terkumpul dan disajikan kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan konsep yang relevan dengan penelitian ini.

Siswa merasa bingung dan enggan bertanya. Lebih lanjut, beberapa siswa tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan enggan bertanya. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan kurang tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Magdalena, Shafani, dan Ramadhani (2021: 366) yang menemukan bahwa faktor internal yang berkontribusi terhadap kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara lain kurangnya motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan kurangnya minat mereka dalam mempelajari bahasa tersebut. Akibatnya, siswa terus menghadapi tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang aktif dalam mengajar bahasa Indonesia, sehingga melemahkan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Demikian pula, penelitian Darumiarsi dan Setyawan (2020: 259) menemukan bahwa motivasi dan minat siswa untuk berpartisipasi dalam kelas bahasa Indonesia masih rendah, sehingga menimbulkan tantangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Data survei tentang kesulitan belajar siswa menunjukkan faktor internal: orang tua kurang memperhatikan

prestasi akademik siswa di sekolah dan waktu belajar mereka di rumah. Wajar jika kurangnya dukungan orang tua juga dapat memengaruhi prestasi akademik anak, baik di sekolah maupun di rumah. Keluarga, terutama orang tua, memainkan peran yang sama pentingnya dalam proses belajar di rumah. Sebagaimana dijelaskan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam Irham & Wiyani (2014: 263), keluarga juga memengaruhi proses belajar dan dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa.

Menanggapi hal tersebut, Bapak Dede, seorang guru Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa idealnya, guru dan orang tua harus bekerja sama untuk memperhatikan siswa dan mendorong mereka belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Terkadang, orang tua meninggalkan anak-anak mereka di sekolah begitu saja, meninggalkan mereka tanpa pengawasan orang tua selama kegiatan sekolah, baik terkait prestasi akademik maupun perilaku siswa. Kebanyakan orang tua menilai prestasi akademik siswa hanya berdasarkan nilai rapor mereka. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Enok, ibu dari salah satu siswa. Ibu Enok kurang memperhatikan prestasi akademik karena anaknya tidak pernah menceritakannya dan selalu mengerjakan pekerjaan rumahnya sendiri. Kendala bahasa dan kurangnya pemahaman Ibu Enok terhadap pekerjaan rumah anaknya, sebagai orang tua, juga turut menyebabkan hal ini.

Ibu Enok mengungkapkan bahwa Ibu Enok hanya lulusan SD yang sedari kecil memang terbiasa menggunakan bahasa Sunda di kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, Ibu Enok sebagai orang tua tidak pernah Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

memberikan dorongan kepada anaknya dengan menanyakan perihal kegiatan pembelajaran anaknya, termasuk kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di rumah karena keterbatasan pemahaman orang tua dan juga bahasa.

Sedangkan hasil wawancara bersama Bapak Sujito dan Ibu Nining selaku orang tua diperoleh informasi bahwa mereka sebagai orang tua selalu memberi dorongan dengan menanyakan bagaimana kegiatan dan hasil belajar yang sudah diperoleh siswa selama di sekolah. Bapak Sujito dan Ibu Nining juga sudah menawarkan diri untuk memberi bantuan kepada siswa mengenai kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa termasuk dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah. Akan tetapi, siswanya sendiri yang tidak memberi tahu hal-hal tersebut kepada Pak Sujito dan Ibu Nining selaku orang tuanya sehingga mereka sebagai orang tua tidak mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh anaknya.

Pernyataan-pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Magdalena, Shafani dan Ramadhani (2021: 365) yang menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah dorongan yang diberi oleh orang tua terhadap siswa sebagai anaknya masih kurang. Oleh karena itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari pelajaran bahasa Indonesia karena faktor tersebut.

### **Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Ada beberapa faktor yang dapat

menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswanya sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri siswa atau lingkungan (Irham & Wiyani, 2014: 263). Sehingga berdasarkan penjelasan dari hasil analisis data mengenai kesulitan belajar di atas, upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di atas adalah sebagai berikut.

#### **Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Faktor Internal**

Faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar adalah siswa tidak bertanya kepada guru dan tidak memiliki bakat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti yang telah dijelaskan bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (Irham & Wiyani, 2014: 263). Faktor internal ini dapat berkaitan dengan masalah kesehatan siswa atau yang dapat memengaruhi proses belajar siswa (Irham & Wiyani, 2014: 263)

Upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri siswa adalah dengan bertanya kepada guru jika ada yang tidak dipahami agar guru dapat menjelaskan ulang tugas atau materi yang telah disampaikan secara detail dan spesifik. Selain itu, meski pun tidak memiliki bakat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, setidaknya siswa dapat mengembangkan minat belajar bahasa Indonesia melalui permainan yang dikaitkan dalam pembelajaran, seperti

permainan melanjutkan atau menyambungkan kalimat menjadi sebuah cerita sehingga pikiran siswa menjadi luas dan kreatif.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar internal dalam penelitian ini adalah dengan memberi penjelasan kepada siswa mengenai 4 hal dalam memahami suatu materi, yaitu bagaimana cara memahami isi teks, bagaimana struktur teksnya, bagaimana ciri bahasanya, kemudian apakah siswa bisa membuat teks mengenai materi tersebut atau tidak. Dari 4 hal tersebut guru dapat melihat apakah siswa memang sudah betul-betul memahami materi sehingga siswa tidak bertanya selama pembelajaran atautkah belum.

#### **Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar adalah orang tua siswa kurang memperhatikan nilai hasil belajar siswa di sekolah dan kurang memperhatikan waktu belajar siswa di rumah. Seperti yang telah dijelaskan bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan (Irham & Wiyani, 2014: 263). Salah satu faktor eksternal kesulitan belajar siswa adalah faktor keluarga. Kurangnya dorongan dari orang tua juga dapat berpengaruh dengan kegiatan belajar anak, baik di sekolah mau pun di rumah sehingga dapat pahami bahwa keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran siswa (Irham & Wiyani, 2014: 263).

Upaya siswa yang dapat

Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar ini adalah dengan memanfaatkan sarana yang telah disediakan oleh orang tua untuk mendukung kegiatan belajar di rumah. Meski pun siswa tidak dapat menunjukkan hasil belajarnya kepada orang tua secara langsung, setidaknya siswa sudah merasa diperhatikan oleh orang tua dengan difasilitasi *wifi*, gawai dan dibelikan buku. Sehingga sebagai anak, siswa merasa mendapat dorongan dari orang tua dalam bentuk materi.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar ini adalah dengan menyertakan tanda tangan orang tua di tugas-tugas siswa yang telah diberi nilai. Meski belum maksimal karena siswa masih banyak juga yang memanipulasi tanda tangan orang tua tersebut dengan tanda tangan orang lain, setidaknya dengan mengupayakan hal ini orang tua dapat terbantu dalam memperhatikan nilai hasil belajar siswa di sekolah sehingga kedepannya orang tua dapat memperhatikan waktu belajar siswa di rumah.

Upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar ini adalah orang tua orang tua dapat memberikan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan belajar anak untuk memberikan dorongan kepada siswa sehingga siswa dapat terbantu dalam kegiatan belajarnya di rumah. Selain itu, orang tua juga perlu memperhatikan waktu belajar anak di rumah agar anak tidak lupa waktu karena sibuk belajar. Orang tua juga perlu memperhatikan waktu belajar anak agar kesehatan anak dapat terjaga dengan baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai kesulitan belajar siswa kelas X dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 2 Majalengka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa kelas X dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan faktor internal yaitu siswa tidak bertanya kepada guru selama pembelajaran dan siswa juga tidak memiliki bakat dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti membuat puisi, membaca pidato, atau membuat cerita fiksi, sedangkan pada aspek faktor internal yaitu orang tua siswa kurang memperhatikan nilai hasil belajar siswa di sekolah dan juga kurang memperhatikan waktu belajar siswa di rumah. Oleh karena itu, upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berdasarkan faktor internal adalah siswa dapat bertanya kepada guru jika ada yang tidak dipahami agar guru dapat menjelaskan ulang tugas atau materi yang telah disampaikan secara detail dan spesifik. Selain itu, guru juga dapat memberi penjelasan kepada siswa mengenai 4 hal dalam memahami suatu materi, yaitu bagaimana cara memahami isi teks, bagaimana struktur teksnya, bagaimana ciri bahasanya, kemudian apakah siswa bisa membuat teks mengenai materi tersebut atau tidak. Kemudian, upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berdasarkan faktor eksternal kesulitan belajar siswa adalah siswa dapat memanfaatkan sarana yang telah disediakan oleh orang tua untuk mendukung kegiatan belajar di rumah, guru dapat menyertakan tanda tangan orang tua pada tugas-tugas siswa yang telah diberi nilai dan orang tua dapat memberikan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan belajar anak untuk

memberikan dorongan kepada siswa sehingga siswa dapat terbantu dalam kegiatan belajarnya di rumah.

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut. a) Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada faktor internal, guru diharapkan untuk melakukan pendekatan lebih dalam lagi sehingga melalui pendekatan tersebut guru dapat membantu siswa dalam menemukan minat belajar dan bakat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, dari pendekatan tersebut juga guru dapat menyesuaikan strategi, metode hingga bahan ajar yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Guru diharapkan untuk memberi motivasi dan apresiasi kepada siswa agar siswa semakin semangat untuk belajar; b) Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada faktor eksternal, selain memberikan fasilitas yang dapat mendukung kegiatan belajar anak di rumah, orang tua diharapkan dapat menjalin komunikasi dengan anak dan melakukan kontak rutin dengan guru sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan anak di sekolah; c) Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya terkait kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya terkait kesulitan belajar siswa kelas X dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan analisis yang lebih mendalam lagi sehingga data yang didapatkan bisa lebih banyak dan juga lebih detail. Selain itu, penelitian terkait permasalahan kesulitan belajar siswa juga dapat difokuskan pada materi pembelajaran tertentu sehingga upaya yang perlu dilakukan untuk mencegah kesulitan belajar tersebut bisa dianalisis secara lebih detail.

Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

detail.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darumiarsi, F. Z. & Setyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 UPTD Keleyan 4. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Frananda, M., Kurnia, M. D., Jaja & Hasanudin, C. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Untuk Memenuhi Kebutuhan Pembelajaran Abad 21. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 10(1), 1-10.
- Indriyani, I., Kurnia, M. D. & Jaja. (2022). Pemanfaatan Micosoft PowerPoint dalam Membuat E-book untuk Mendukung Pembelajaran di Era 5.0. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*, 1(2), 89-96.
- Irham, M., & Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Pendidikan: Teoir dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jaja, Rahayu, S. & Pujiatna, T. (2021). Bahan Ajar Teks Prosedur Beroroentasi Kebudayaan Lokal. *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 290-304.
- Liliani, Adam, Asrul & Arfin. (2020). Penanganan Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Psikologi Belajar Di Sma Negeri 3 Kendari. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 19(3), 1-11.
- Lusiana & Hutahaean, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sesuai Kurikulum 2013 di SMP Santo Thomas 3 Medan. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 2(2), 96-

- 108.
- Magdalena, I., Shafani, H. T., & Ramadhani, V. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas 5 SDN Dukuh 3. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 358-367.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. (Cetakan 2014) Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI- Press).
- Mutoharoh, T., Kurnia, M. D., Jaja & Hasanudin, C. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Youtube untuk Media Pembelajaran. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*, 1(2), 97-102.
- Nani & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Jurnal of Educational Review and Research*, 2(1), 55-62.
- Nurmaliah, S. & Nursyamsiah, N. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Putikadyanto, A. P. A., Efendi, A. N., Romadhon, S., Amin, M. B., & Sefrianah, N. A. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Daring di SMAN 1 Pasuruan. *GHÂNCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Special Edition: Lalonget II*, 104-116.
- Rachmawati, T. & Daryanto. (2015). *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Setyadharna, A. & Jaja. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Berbasis HOTS dalam Teks Eksplanasi di SMA. *Jurnal Tuturan*, 10(2), 108-116.
- Subini, N. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-27. Bandung: CV alfabeta.
- Suherli, Suryaman, M., Septiaji, S. & Istiqamah. (2016). *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. (Cetakan Ke-3). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widiastuty, N. E. (2022). Analisis Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Negeri 1 Bintan. *Jermal Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 255-263.
- Wiguno, P. S., Kusmana, S., Wilsa, J. & Al' Aiman, M. N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Teks Surat Untuk Smp Dari Surat-Surat Di Lingkungan Siswa. *Jurnal Tuturan*, 10(1), 62-73.
- Wulandari, M., Harjono, H. S. & Suwardi, I. (2022). Persepsi Siswa Smp Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2), 24-38.